

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 100 observasi, dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum dan maksimum, nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi pengaruh penerapan E-Spt dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Kudus.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Penerapan e-spt	100	3.70	1.30	5.00	349.80	3.4980
pengetahuan	100	3.70	1.30	5.00	373.00	3.7300
kepatuhan wp	100	3.00	1.70	4.70	349.90	3.4990
Valid N (listwise)	100					

Sumber data : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 100 responden, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang

pengaruh penerapan E-Spt dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Kudus diproses.

2. Range, adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam suatu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar range data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini range untuk variabel penerapan e-spt adalah 3,70, sedangkan range jawaban responden pada variabel pengetahuan perpajakan adalah 3,70. Range variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 3,00.
3. Minimum, Data minimum atau nilai data paling kecil untuk variabel penerapan e-spt adalah 1,30, sedangkan data minimum jawaban responden pada variabel pengetahuan perpajakan adalah 1,30. Data minimum variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 1,70.
4. Maximum, Data maksimum atau nilai data paling besar untuk variabel penerapan e-spt adalah 5,00, sedangkan data maksimum jawaban responden pada variabel pengetahuan perpajakan adalah 5,00. Data maksimum jawaban responden pada variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 4,70.
5. Sum, adalah jumlah keseluruhan angka pada data. Sum atau rata-rata jawaban responden pada variabel penerapan e-spt adalah 349,80, sedangkan sum atau rata-rata jawaban responden pada variabel pengetahuan perpajakan adalah 373,00. Jumlah jawaban responden pada variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 349,90.
6. Mean, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Mean atau rata-rata jawaban responden pada variabel penerapan e-spt adalah 3,498, sedangkan mean atau rata-rata jawaban responden pada variabel pengetahuan perpajakan adalah 3,730. sedangkan rata-rata jawaban responden pada variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 3,499.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari penerapan e-spt, pengetahuan perpajakan sebagai variabel bebas, kepatuhan wajib pajak adalah sebagai variabel terikat. Data variabel tersebut di peroleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Penerapan e-spt

Tabel 4.2
Hasil Skor Angket Regresi

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
X1.1	12	12%	45	45%	28	28%	12	12%	3	3%
X1.2	13	13%	42	42%	32	32%	9	9%	4	4%
X1.3	14	14%	34	34%	40	40%	9	9%	3	3%

Sumber data: Hasil penyebaran angket, 2016

Data pada tabel di atas bahwa untuk data variabel penerapan e-spt:

- Pada Item pertama, 12% responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan adanya e-spt mempermudah wajib pajak PPh pasal 21 dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (perhitungan dan pelaporan spt), 45% setuju, 28% netral, 12% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju.
- Item kedua, 13% responden menyatakan sangat setuju bahwa Direktorat jenderal pajak telah melakukan sosialisasi secara luas mengenai penerapan e-spt kepada wajib pajak pasal 21 42% setuju, 32% netral, 9% tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju.
- Item 3, responden menyatakan bahwa sarana dan prasana di KPP Pratama Kudus cukup memadai dalam rangka penerapan e-spt bagi wajib pajak PPH pasal 21 dengan skor 14% sangat setuju, 34% setuju, 40% netral, 9% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju.

2. Pengetahuan perpajakan

Tabel 4.3
Hasil Skor Angket Regresi

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
X2.1	26	26%	38	38%	22	22%	11	11%	3	3%
X2.2	28	28%	39	39%	26	26%	6	6%	1	1%
X2.3	17	17%	38	38%	30	30%	15	15%	0	0%

Sumber data: Hasil penyebaran angket, 2016

Data pada tabel di atas bahwa untuk data variabel pengetahuan perpajakan :

- a. Pada Item pertama, 26% responden menyatakan sangat setuju bahwa wajib pajak PPh pasal 21 mengetahui mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dengan baik, 38% setuju, 22% netral, 11% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju.
- b. Item kedua, 28% responden menyatakan sangat setuju bahwa wajib pajak PPh pasal 21 mengetahui mengenai fungsi perpajakan dengan baik 39% setuju, 26% netral, 6% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju.
- c. Item 3, responden menyatakan bahwa wajib pajak PPh pasal 21 mengetahui mengenai sistem perpajakan di Indonesia dengan baik dengan skor 17% sangat setuju, 38% setuju, 30% netral, 15% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju.

3. kepatuhan wajib pajak

Tabel 4.4
Hasil Skor Angket Regresi

Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
qy.1	9	9%	43	43%	42	42%	6	6%	0	0%
qy.2	7	7%	46	46%	42	42%	4	4%	1	1%
qy.3	11	11%	33	33%	47	47%	5	5%	4	4%

Sumber data: Hasil penyebaran angket, 2016

Data pada tabel di atas bahwa untuk data variabel kepatuhan wajib pajak:

- Pada Item pertama, 9% responden menyatakan sangat setuju bahwa Responden mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan responden dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, 43% setuju, 42% netral, 6% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju.
- Item kedua, 7% responden menyatakan sangat setuju bahwa Responden melaporkan SPT tepat pada waktunya 46% setuju, 42% netral, 4% tidak setuju dan 1% sangat tidak setuju.
- Item 3, responden menyatakan bahwa Responden menghitung PPh pasal 21 terhutang dengan jujur dan benar serta membayar kewajiban pajak tepat waktu dengan skor 11% sangat setuju, 33% setuju, 47% netral, 5% tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju.

B. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan,

keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

a. Penerapan e-spt

Nilai validitas masing – masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing – masing butir pernyataan untuk masing – masing butir adalah:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Q1	0,535	0,3610	Valid
Q2	0,704	0,3610	Valid
Q3	0,687	0,3610	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 30 - 2 = 28$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,3610. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian semua indikator variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b. Pengetahuan Perpajakan

Nilai validitas masing – masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing – masing butir pernyataan untuk masing – masing butir adalah :

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Instrumen

Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Q1	0,605	0,3610	Valid
Q2	0,788	0,3610	Valid
Q3	0,712	0,3610	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 30 - 2 = 28$, maka didapat r tabel sebesar 0,3610. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian semua indikator variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

c. Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai validitas masing – masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing – masing butir pernyataan untuk masing – masing butir adalah :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Q1	0,824	0,3610	Valid
Q2	0,878	0,3610	Valid
Q3	0,755	0,3610	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 30, maka didapat r tabel sebesar 0,3610. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian semua indikator variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya pengukuran suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien alpha > 0.60 maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Indikator	r-Alpha	Kaidah	Keterangan
Penerapan e-spt (X1)	3 Item	0,808	0.60	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan (X2)	3 Item	0,826	0.60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	3 Item	0,855	0.60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

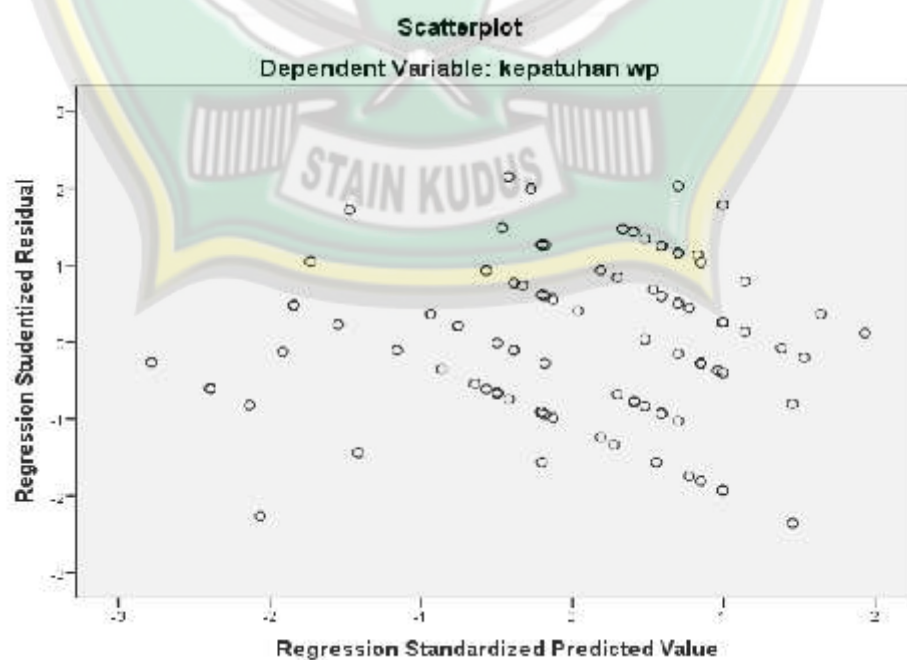
Variabel	Tolerance	VIF
Penerapan e-spt (X1)	0.780	1.283
Pengetahuan Perpajakan (X2)	0.780	1.283

Sumber : Data primer diolah, 2016

Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu penerapan e-spt (X1), pengetahuan perpajakan (X2) karena semua nilai VIF kurang dari angka 10. Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh penerapan e-spt dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Kudus.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

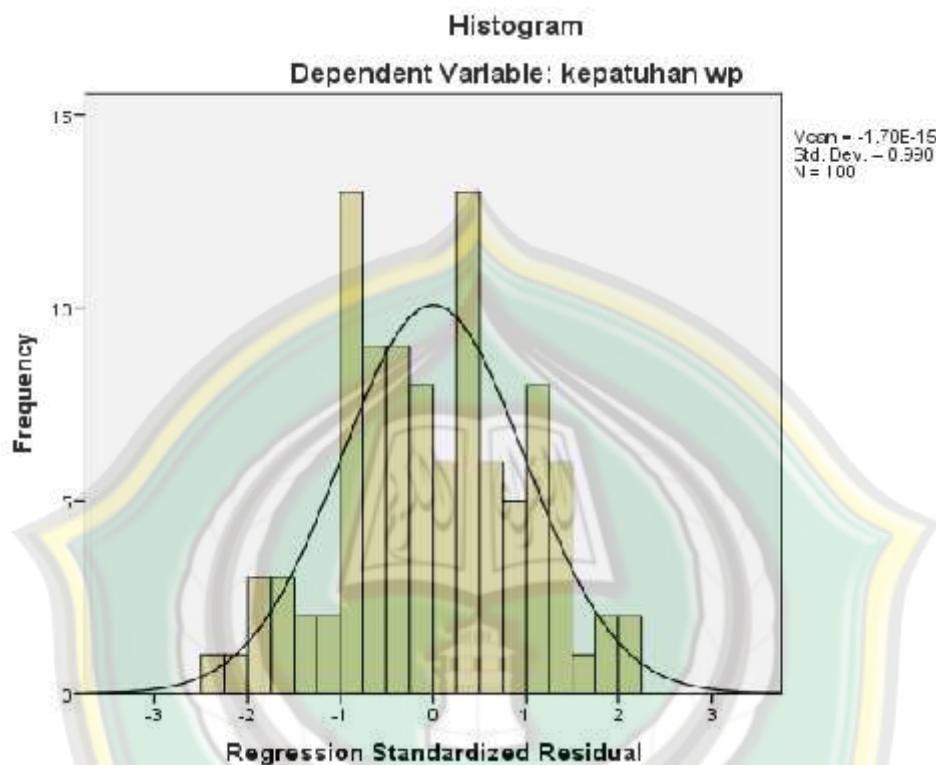
Koefisien	Nilai
Durbin Watson	1,875

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1,875 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 100 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai dl 1,634 dan nilai du 1,715. Oleh karena nilai DW 1,875 diantara $du < DW < 4-du$ yaitu $(1,715 < 1,875 < 2,285)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

4. Uji Normalitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas

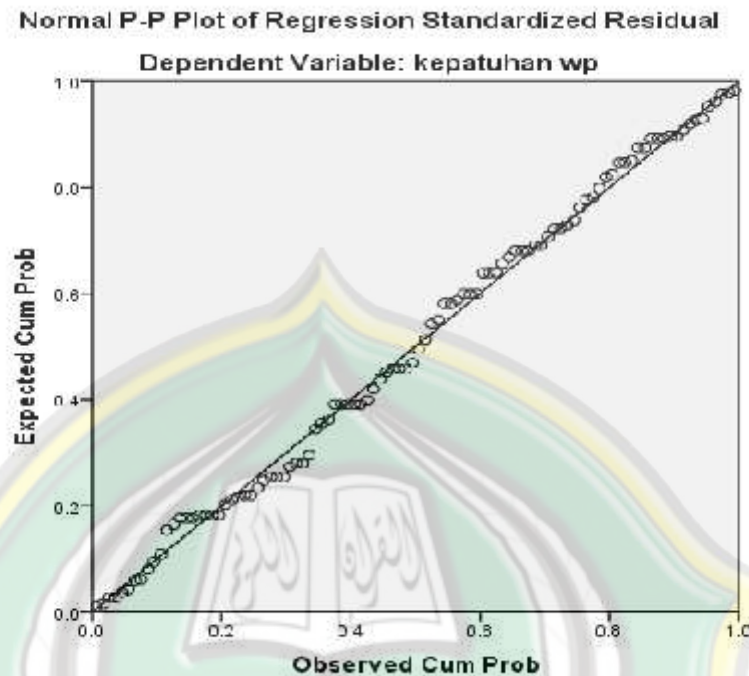


Sumber : Data primer diolah, 2016

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data primer diolah, 2016

D. Hasil Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan e-spt dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Kudus. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Regresi linier Berganda

Variabel	Koefisien B
Konstanta	1,640
Penerapan e-spt	0,379
Pengetahuan perpajakan	0,143

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi pengaruh penerapan e-spt dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Kudus adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,640 + 0,379X_1 + 0,143X_2 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 1,640, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti penerapan e-spt, pengetahuan perpajakan maka variabel terikat kepatuhan wajib pajak tidak mengalami perubahan.
- a. Variabel penerapan e-spt (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,379. Artinya variabel penerapan e-spt (X_1) mempunyai pengaruh yang searah dengan kepatuhan wajib pajak (Y), apabila variabel penerapan e-spt (X_1) meningkat maka kepatuhan wajib pajak (Y) akan meningkat apabila variabel penerapan e-spt (X_1) turun maka kepatuhan wajib pajak (Y) akan menurun.
- b. Variabel pengetahuan perpajakan (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,143. Artinya variabel pengetahuan perpajakan (X_2) mempunyai pengaruh yang searah dengan kepatuhan wajib pajak (Y), apabila variabel pengetahuan perpajakan (X_2) meningkat maka kepatuhan wajib pajak (Y) akan meningkat atau apabila variabel pengetahuan perpajakan (X_2) turun maka kepatuhan wajib pajak (Y) akan menurun.

2. Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel penerapan e-spt (X1), pengetahuan perpajakan (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) digunakan uji t. Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Variabel	Koefisien t	Koefisien Sig.
Penerapan e-spt	6,043	0,000
Pengetahuan perpajakan	2,270	0,025

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

a. Pengujian Terhadap Variabel Penerapan e-spt (X1)

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 100-2-1 = 97$ diperoleh $t_{tabel} = 1,6607$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,043. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,043 > 1,6607$), seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Penerapan e-SPT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga H_1 diterima.

b. Pengujian Terhadap Variabel Pengetahuan perpajakan (X2)

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 100-2-1 = 97$ diperoleh $t_{tabel} = 1,6607$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,270. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,270 > 1,6607$), seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga H2 diterima.

3. Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kepatuhan wajib pajak, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah penerapan e-spt (X1), pengetahuan perpajakan (X2). Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien	Nilai
R	0,647 ^a
<i>R square</i>	0,419

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,647^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas penerapan e-spt (X1), pengetahuan perpajakan (X2) memiliki hubungan terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *R square* besarnya 0,419. Ini

berarti variabel kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel penerapan e-spt (X1), pengetahuan perpajakan (X2) yang diturunkan dalam model sebesar 41,9%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 41,9%. Variasi kepatuhan wajib pajak (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel Independen sebesar 41,9%, jadi sisanya sebesar ($100\% - 41,9\% = 58,1\%$) kepatuhan wajib pajak dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh penerapan e-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Kudus

Penerapan e-SPT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Kudus, sehingga kemudahan dalam penghitungan dan pembuatan laporan pajak serta data yang disampaikan wajib pajak selalu lengkap, karena penomoran formulir dengan menggunakan sistem komputer terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya e-spt mempermudah wajib pajak PPh pasal 21 dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (perhitungan dan pelaporan SPT). Direktorat jenderal pajak telah melakukan sosialisasi secara luas mengenai penerapan e-spt kepada wajib pajak pasal 21. Sarana dan prasana di KPP Pratama Kudus cukup memadai dalam rangka penerapan e-spt bagi wajib pajak PPH pasal 21 terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pemerintah menyediakan aplikasi yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan pengisian dan pelaporan SPT secara cepat, tepat dan akurat guna mewujudkan sistem administrasi perpajakan modern. Pandiangan (2008:35) menyatakan yang dimaksud dengan e-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau

dengan menggunakan media komputer. Sedangkan dalam peraturan DJP nomor 6/PJ/2009 pasal 1 mengenai Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dalam bentuk elektronik dijelaskan, e-SPT adalah data SPT wajib pajak dalam bentuk elektronik yang dibuat oleh wajib pajak dengan menggunakan aplikasi e-SPT yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Tata Cara penyampaian SuratPemberitahuan dalam bentuk elektronik diatur dalam peraturanDJP nomor 6/PJ/2009.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Novi Purnama Sari Kertahadi dan Maria Goretti Wi Endang NP, yang berjudul Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Melaporkan SPT, (Studi Kasus Pada KPP Madya Malang), yang menunjukkan bahwa penerapan e spt berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajakyang terdaftar pada KPP Pratama Kudus

Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Kudus, sehingga informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwaWajib pajak PPh pasal 21 mengetahui mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan dengan baik. Wajib pajak PPh pasal 21 mengetahui mengenai fungsi perpajakan dengan baik. Wajib pajak PPh pasal 21 mengetahui mengenai sistem perpajakan di Indonesia dengan baik terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengetahuan tentang peraturan pajak sangat penting untuk menumbuhkan perilaku patuh. Karena bagaimana mungkin wajib pajak patuh apabila mereka tidak mengetahui bagaimana peraturan perpajakannya. Dengan adanya pengetahuan wajib pajak tentang pajak yang baik akan dapat memperkecil adanya *tax evasion*. Sebagian besar wajib pajak memperoleh pengetahuan tentang pajak dari petugas pajak. Ada juga yang diperoleh dari radio, televisi, majalah, surat kabar, internet, buku perpajakan, konsultan pajak, seminar pajak dan ada pula yang diperoleh dari pelatihan pajak. Namun dalam pelaksanaan, kegiatan tersebut tidak sering dilakukan. Bahkan, dalam dunia pendidikan pengetahuan tentang pajak belum menyentuh secara komprehensif. Oleh karena itu, pada tataran pendidikan mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi masih belum tersosialisasi pajak secara menyeluruh, kecuali bagi mereka yang menempuh jurusan perpajakan. Kurangnya sosialisasi ini mungkin menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ayu Gustiyani yang berjudul pengaruh penerapan e-spt dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (survey pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karees Bandung), yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Pengaruh penerapan e-SPT dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Kudus

Penerapan e-SPT dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Kudus. berdasarkan koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *R square* besarnya 0,419. Ini berarti variabel kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel penerapan e-spt (X1), pengetahuan perpajakan (X2) yang diturunkan dalam model sebesar 41,9%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan)

kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 41,9%. Variasi kepatuhan wajib pajak (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel Independen sebesar 41,9%, jadi sisanya sebesar ($100\% - 41,9\% = 58,1\%$) kepatuhan wajib pajak dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,647^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas penerapan e-spt (X1), pengetahuan perpajakan (X2) memiliki hubungan terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

